



PELATIHAN PENGEMBANGAN INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN "SCOEP" UNTUK MENINGKATKAN PENGUCAPAN BAHASA INGGRIS SISWA SMK

Training On Developing Innovative Learning Media 'Scoop' To Improve English Pronunciation Of Vocational High School Students

Barlian Kristanto^{1*}, Diannike Putri², Benny Krisbiantoro²

Universitas Harapan Bangsa

Jl. Raden Patah no. 100 Ledug, Kec. Kembaran, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

*Alamat Korespondensi: barliankristanto@gmail.com

(Tanggal Submission: 07 Agustus 2024, Tanggal Accepted : 17 September 2024)



Kata Kunci :
Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran, Pengucapan Bahasa Inggris, Mnemonik, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Abstrak :
Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini memaparkan hasil pelatihan pengembangan media pembelajaran inovatif "SCoEP" (Smart Card of English Pronunciation) berbasis mnemonik untuk meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Melalui serangkaian tahapan, mulai dari analisis kebutuhan, perancangan media, pelatihan pengembangan, hingga implementasi dan evaluasi, media pembelajaran "SCoEP" berhasil dikembangkan dan diimplementasikan di SMKN 1 Purwokerto. Hasil kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan media "SCoEP" efektif dalam meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris siswa SMK. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari pre-test ke post-test sebesar 27,38%. Media pembelajaran "SCoEP" yang mengintegrasikan elemen visual, transkrip fonetik, dan teknologi melalui QR code terbukti mampu membantu siswa mengingat pengucapan kosakata dengan lebih mudah. Pelatihan ini juga menumbuhkan antusiasme dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini memberikan implikasi bahwa media pembelajaran "SCoEP" dapat menjadi solusi efektif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris di SMK. Media ini dapat menjadi model pengembangan yang dapat diterapkan secara lebih luas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah SMK.

Key word :
Training for Learning Media Development,

Abstract :
The community service presents the results of training in the development of the innovative learning media "SCoEP" (Smart Card of English Pronunciation) based on the mnemonic method to improve the English pronunciation skills of Vocational High School (SMK) students. Through a series of stages, ranging

English Pronunciation, Mnemonic, Vocasional High School from needs analysis, media design, development training, to implementation and evaluation, the "SCoEP" learning media was successfully developed and implemented at SMKN 1 Purwokerto. The results of the training show that the training in developing the "SCoEP" media is effective in improving the English pronunciation skills of SMK students. This is indicated by an increase in the average score from the pre-test to the post-test by 27.38%. The "SCoEP" learning media, which integrates visual elements, phonetic transcripts, and technology through QR codes, has been proven to help students remember vocabulary pronunciation more easily. This training also fostered enthusiasm and student participation in the learning process. These findings imply that the "SCoEP" learning media can be an effective and innovative solution to improve English pronunciation skills in Vocational High Schools. This media can be a development model that can be applied more widely to improve the quality of English language learning in SMK schools.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Kristanto, B., Putri, D., & Krisbiantoro, B. (2025). Pelatihan Pengembangan Inovasi Media Pembelajaran "Scoop" Untuk Meningkatkan Pengucapan Bahasa Inggris Siswa SMK. *Jurnal Abdi Insani*, 12(1), 41-53. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i1.1808>

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang vital untuk dikuasai, terutama oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Kemahiran dalam Bahasa Inggris, termasuk kemampuan pengucapan yang akurat, menjadi nilai tambah bagi lulusan SMK dalam menghadapi persaingan global di dunia kerja (Liswanti & Sumirah, 2018; Hanafi, 2021). Kebutuhan bagi pembelajar Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) untuk memiliki pengucapan yang dapat dimengerti merupakan bagian integral dari penguasaan bahasa Inggris (Jamilumkillah *et al.*, 2023), karena tujuan pembelajaran Bahasa Inggris adalah untuk membuat pembelajar dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris (Sholeh & Muhaji, 2015; Gilakjani & Sabouri, 2016). Oleh karena itu, penting bagi pembelajar Bahasa Inggris untuk lebih memperhatikan kemampuan pengucapan mereka.

Namun, hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan pengucapan Bahasa Inggris siswa SMK masih belum optimal (Pamungkas, 2019; Tsuraya, 2020), yang dapat menjadi hambatan dalam komunikasi efektif dalam konteks akademik dan profesional. Oleh karena itu, penting bagi siswa SMK untuk meningkatkan perhatian terhadap kemampuan pengucapan Bahasa Inggris mereka. Mubarok, (2020) & Rifai, (2021) keduanya mengusulkan metode pelatihan yang praktis dan efektif untuk meningkatkan pengucapan dan kemampuan Bahasa Inggris secara keseluruhan. Metode-metode ini dapat bermanfaat bagi siswa SMK, yang seringkali menghadapi tantangan dalam komunikasi Bahasa Inggris.

Pengembangan inovasi media pembelajaran berbasis mnemonik untuk meningkatkan pengucapan Bahasa Inggris merupakan salah satu inovasi yang dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran. Beberapa penelitian terkait telah dilakukan, seperti implementasi pengembangan Bahasa Inggris anak usia dini melalui media tebak gambar (Sinaga & Intan, 2023), pelatihan pembuatan media pembelajaran kreatif dan inovatif menggunakan platform ChatGPT dan Pictory.ai2, penggunaan video animasi Youtube Cocomelon untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosa kata Bahasa Inggris siswa kelas I3, workshop pengembangan media pembelajaran berbasis Visual Basic (VBA) yang dipadukan dengan program office4, serta perancangan game pembelajaran pengucapan bahasa Inggris5.

Apsari, (2020) menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam pelatihan Bahasa Inggris. Apsari secara khusus berfokus pada penggunaan alat permainan edukatif, sementara Putranto menyoroti kebutuhan akan metode pengajaran yang tepat

dan peningkatan motivasi belajar. Ukkas, (2019) lebih lanjut mengeksplorasi desain dan implementasi media tersebut, dengan Sahid mengembangkan alat pembelajaran berbasis permainan untuk siswa sekolah dasar dan Ukkas menciptakan media pembelajaran Bahasa Inggris interaktif untuk taman kanak-kanak. Beberapa penelitian telah menyoroiti metode praktis dan efektif untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris, termasuk pengembangan media pembelajaran inovatif. Namun, belum ada penelitian khusus yang fokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis mnemonik untuk meningkatkan pengucapan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan solusi inovatif dengan mengembangkan media pembelajaran "SCoEP" (Smart Card of English Pronunciation) berbasis mnemonik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pelatihan pengembangan media pembelajaran inovatif "SCoEP" (Smart Card of English Pronunciation) dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris bagi siswa SMK. Pelatihan ini penting dilakukan karena kemampuan pengucapan yang baik merupakan fondasi dalam komunikasi Bahasa Inggris yang efektif (Aprianoto, 2020). Pengucapan yang tidak akurat dapat menyebabkan kesalahpahaman, mengurangi kepercayaan diri dalam berkomunikasi (Misbahillah *et al.*, 2023), dan bahkan dapat berdampak negatif pada kesempatan karir di masa depan.

"SCoEP" merupakan media pembelajaran yang menerapkan metode mnemonik, dimana teknik ini membantu siswa mengingat informasi dengan lebih mudah melalui asosiasi visual, singkatan, atau gambar (Kristanto *et al.*, 2024). Media ini mengintegrasikan elemen visual, transkrip fonetik, dan teknologi melalui QR code, memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan interaktif. Melalui penggunaan "SCoEP", diharapkan siswa SMK dapat meningkatkan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris mereka dengan lebih efektif. Selain itu, "SCoEP" ini merupakan sebuah kebaruan dalam pengembangan media pembelajaran pengucapan bahasa Inggris, yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, interaktif, dan memudahkan proses pengingatan.

Pelatihan pengembangan media pembelajaran "SCoEP" diharapkan dapat menjadi solusi efektif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris bagi anggota Klub Bahasa Inggris di SMK. Dengan penguasaan pengucapan yang lebih baik, siswa SMK akan lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif di era globalisasi. Pelatihan ini juga diharapkan dapat menjadi model pengembangan media pembelajaran yang dapat diterapkan secara lebih luas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di SMK.

METODE KEGIATAN

Pelatihan pengembangan media pembelajaran "SCoEP" berbasis mnemonik ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan.

1. Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan merupakan langkah awal yang penting dalam pengembangan media pembelajaran "SCoEP". Pada tahap ini, tim PKM melakukan beberapa kegiatan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait permasalahan serta kebutuhan siswa SMK dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya mengenai kemampuan pengucapan. Tahap ini meliputi identifikasi permasalahan terkait.

2. Observasi di SMK

Observasi ini bertujuan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Fokus observasi meliputi aktivitas dan partisipasi siswa saat berlatih pengucapan, penggunaan media pembelajaran oleh guru dan respon siswa terhadapnya, serta kendala atau kesulitan yang dialami siswa dalam pengucapan Bahasa Inggris. Hasil observasi didokumentasikan dalam bentuk catatan lapangan dan foto/video untuk kemudian dianalisis lebih lanjut.

3. Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris

Selain observasi, tim PKM juga melakukan wawancara dengan guru Bahasa Inggris di SMK. Wawancara ini berpedoman pada blueprint yang telah disusun sebelumnya.

Tabel 1. Blueprint wawancara

| No | Topik | Tujuan |
|----|---|--|
| 1 | Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Siswa | a. Gambaran umum kemampuan pengucapan; |
| | | b. Kendala dan kesulitan yang dihadapi; |
| | | c. Dampak kemampuan pengucapan yang kurang baik; |
| | | d. Upaya peningkatan kemampuan pengucapan |
| 2 | Kebutuhan Media Pembelajaran | e. Media pembelajaran yang digunakan saat ini; |
| | | f. Efektifitas media pembelajaran saat ini |
| | | g. Kendala penggunaan media pembelajaran; |
| | | h. Kebutuhan media pembelajaran baru |
| | | i. Potensi media berbasis teknologi dan mnemonic |
| 3 | Pengembangan Media Pembelajaran "SCoEP" | j. Komponen atau fitur yang dibutuhkan; |
| | | k. Saran dan masukan untuk desain dan konten |
| | | l. Perkiraan respons dan antusiasme siswa |
| | | m. Dukungan untuk implementasi. |

Topik wawancara mencakup gambaran umum kemampuan pengucapan Bahasa Inggris siswa, kendala dan kesulitan yang dihadapi siswa terkait pengucapan, dampak kemampuan pengucapan yang kurang baik terhadap komunikasi siswa, serta upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pengucapan bahasa Inggris siswa. Selain itu, wawancara juga menggali informasi mengenai media pembelajaran Bahasa Inggris yang telah digunakan selama ini, efektivitasnya dalam membantu peningkatan pengucapan, kendala dalam penggunaan media, kebutuhan media pembelajaran baru untuk meningkatkan pengucapan, serta potensi penggunaan media berbasis teknologi dan mnemonic. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, dan hasil wawancara direkam serta ditranskripsi untuk dianalisis lebih lanjut.

4. Angket Analisis Kebutuhan Siswa

Dalam kegiatan ini, tim PKM menyusun angket analisis kebutuhan untuk mengumpulkan data dari siswa anggota Klub Bahasa Inggris di SMKN 1 Purwokerto. Angket ini terdiri dari dua bagian utama. Bagian pertama berisi pernyataan-pernyataan terkait persepsi dan kendala siswa dalam pengucapan Bahasa Inggris, dampak kemampuan pengucapan terhadap komunikasi, serta kebutuhan akan bantuan atau media pembelajaran untuk meningkatkan pengucapan. Sementara itu, bagian kedua memuat pernyataan mengenai kemenarikan dan interaktivitas media pembelajaran Bahasa Inggris yang tersedia saat ini, kebutuhan siswa akan media yang dapat membantu mengingat pengucapan, ketertarikan pada media berbasis teknologi, keinginan terlibat dalam pengembangan media inovatif, serta peran media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar.

Tabel 2. Angket Analisa Kebutuhan

| No | Pertanyaan | Skala | | | | |
|--|---|-------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris | | | | | | |
| 1 | Saya merasa percaya diri dalam mengucapkan kata-kata Bahasa Inggris dengan benar. | | | | | |
| 2 | Saya sering merasa kesulitan dalam mengucapkan bunyi-bunyi tertentu dalam Bahasa Inggris. | | | | | |
| 3 | Pengucapan Bahasa Inggris saya masih jauh dari standar pengucapan yang benar. | | | | | |
| 4 | Kemampuan pengucapan bahasa Inggris saya menghambat komunikasi saya dalam Bahasa Inggris. | | | | | |
| 5 | Saya membutuhkan bantuan atau media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris saya. | | | | | |

| Kebutuhan Media Pembelajaran | |
|-------------------------------------|---|
| 6 | Saya merasa media pembelajaran Bahasa Inggris yang tersedia saat ini kurang menarik dan interaktif. |
| 7 | Saya membutuhkan media pembelajaran Bahasa Inggris yang dapat membantu saya mengingat pengucapan dengan lebih baik. |
| 8 | Media pembelajaran berbasis teknologi (seperti video, aplikasi, atau QR code) akan membantu saya belajar Bahasa Inggris secara lebih menarik. |
| 9 | Saya tertarik untuk terlibat dalam pengembangan media pembelajaran Bahasa Inggris yang inovatif. |
| 10 | Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi saya dalam belajar Bahasa Inggris. |

Angket ini menggunakan skala Likert 1-5 (Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju) untuk mengukur persepsi dan kebutuhan siswa. Data dari angket ini kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan siswa terkait kemampuan pengucapan Bahasa Inggris serta preferensi mereka terhadap media pembelajaran. Hasil analisis angket ini menjadi dasar bagi tim PKM dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran "SCoEP" yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa SMK.

5. Perancangan Media Pembelajaran "SCoEP"

Tahap perancangan media pembelajaran "SCoEP" diawali dengan brainstorming dan diskusi intensif di antara tim PKM. Dalam proses ini, tim berdiskusi untuk menentukan konsep media pembelajaran yang berbasis pada teknik mnemonik. Teknik mnemonik dipilih karena diyakini dapat membantu siswa mengingat pengucapan kosakata Bahasa Inggris dengan lebih mudah melalui asosiasi visual dan auditori. Selanjutnya, tim PKM merancang desain visual untuk kartu pintar (smart card) yang menjadi inti dari media pembelajaran "SCoEP". Kartu-kartu ini dirancang untuk memuat gambar yang terkait dengan kosakata, serta transkrip fonetik untuk panduan pengucapan yang benar. Pada tahap pengembangan konten, tim memilih kosakata yang sesuai, menyusun transkrip fonetik, dan menambahkan penjelasan makna untuk memperkaya pembelajaran.

Integrasi teknologi melalui kode QR juga menjadi fokus dalam perancangan media "SCoEP". Kode QR yang terdapat pada kartu akan menghubungkan siswa dengan audio pengucapan yang benar serta informasi tambahan terkait kata-kata yang dipelajari. Selain itu, tim juga menyusun panduan penggunaan media pembelajaran yang interaktif agar dapat memandu siswa dalam memanfaatkan "SCoEP" secara optimal. Setelah merampungkan berbagai elemen media, tim PKM membuat prototype "SCoEP" untuk diuji coba. Proses perancangan dan pengembangan media pembelajaran ini dilakukan secara cermat dan kolaboratif agar media yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris.

6. Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran

Kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran "SCoEP" melibatkan peserta dari anggota Klub Bahasa Inggris di SMK. Peserta dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris, agar dapat menjadi agen perubahan dan menularkan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh kepada rekan-rekan lainnya. Di awal pelatihan, tim PKM memberikan pemahaman mendalam kepada peserta tentang teknik mnemonik dan prinsip-prinsip pengembangan media pembelajaran yang efektif. Peserta dibekali dengan pengetahuan tentang bagaimana teknik mnemonik dapat membantu meningkatkan kemampuan mengingat pengucapan kosakata Bahasa Inggris, serta prinsip-prinsip dalam merancang media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Selanjutnya, tim PKM memberikan panduan lengkap terkait cara penggunaan media pembelajaran "SCoEP" dalam kegiatan belajar-mengajar Bahasa Inggris, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Peserta juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan pengembangan

media "SCoEP" secara langsung, sesuai dengan kosakata bahasa Inggris yang sedang mereka pelajari. Selama proses praktik pengembangan media, tim PKM memberikan bimbingan dan umpan balik yang intensif kepada setiap kelompok peserta. Hal ini bertujuan untuk memastikan peserta mampu menerapkan teknik mnemonik secara tepat dalam merancang media pembelajaran yang inovatif. Melalui pendampingan yang komprehensif, peserta diharapkan dapat memahami konsep "SCoEP" dengan baik dan mampu mengembangkannya secara mandiri.

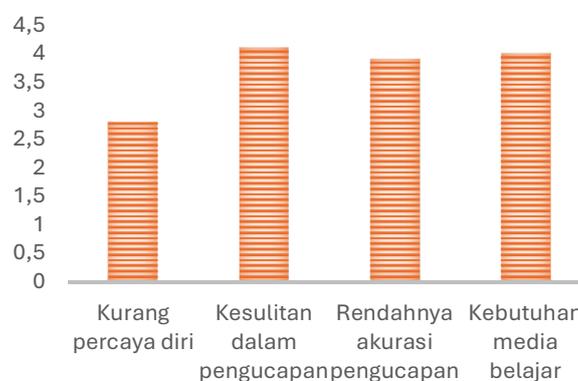
7. Implementasi dan Evaluasi

Setelah menyelesaikan proses pelatihan pengembangan media pembelajaran "SCoEP", langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan media ini dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK. Tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menerapkan penggunaan media "SCoEP" dalam kegiatan belajar-mengajar, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler Klub Bahasa Inggris. Selama implementasi, tim PKM melakukan observasi dan penilaian untuk mengukur kemampuan pengucapan Bahasa Inggris siswa, baik sebelum maupun sesudah penggunaan media pembelajaran "SCoEP". Observasi dilakukan untuk menilai aspek-aspek seperti akurasi pengucapan, kelancaran berbicara, dan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, tim PKM juga melakukan wawancara dengan guru Bahasa Inggris dan siswa untuk mendapatkan umpan balik mengenai efektivitas media pembelajaran "SCoEP". Informasi yang diperoleh dari wawancara ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak penggunaan media terhadap peningkatan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris siswa. Data-data yang dikumpulkan melalui observasi, penilaian, dan wawancara kemudian dianalisis secara mendalam. Analisis data ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana penggunaan media pembelajaran "SCoEP" memberikan dampak positif terhadap kemampuan pengucapan Bahasa Inggris siswa. Hasil analisis ini akan menjadi dasar bagi tim PKM untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan dan memberikan rekomendasi terkait pengembangan media pembelajaran di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Kebutuhan

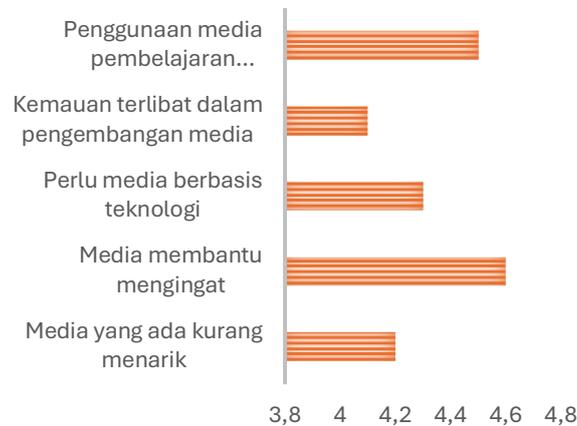
Dari hasil observasi dan wawancara, terungkap bahwa siswa SMK masih mengalami kesulitan dalam pengucapan Bahasa Inggris yang benar. Kendala ini menjadi penghalang dalam kemampuan mereka berkomunikasi secara efektif, baik dalam konteks akademik maupun persiapan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris.



Gambar 1. Kemampuan pengucapan Bahasa Inggris

Analisis kemampuan pengucapan Bahasa Inggris pada Gambar 1 mengungkapkan beberapa kendala yang dihadapi siswa SMK. Terlihat bahwa aspek "Kurang percaya diri" mendapat skor 3,5, menunjukkan rendahnya kepercayaan diri siswa dalam mengucapkan kata-kata Bahasa Inggris. Sementara itu, aspek "Kesulitan dalam pengucapan" dan "Rendahnya akurasi pengucapan" masing-

masing memperoleh skor 4 dan 4,5, mengindikasikan kesulitan dalam menguasai pengucapan Bahasa Inggris yang benar. Di samping itu, kebutuhan akan media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris siswa mendapat skor 4,5. Temuan ini menggambarkan gambaran yang jelas tentang permasalahan yang dihadapi siswa SMK dalam pengucapan Bahasa Inggris dan kebutuhan mereka akan solusi yang dapat membantu meningkatkan keterampilan tersebut.



Gambar 2. Kebutuhan pelatihan pengembangan pengucapan Bahasa Inggris

Grafik "Kebutuhan Pelatihan Pengembangan Pengucapan Bahasa Inggris" pada Gambar 2 menunjukkan bahwa para responden memiliki kebutuhan yang tinggi untuk mengembangkan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris mereka. Aspek dengan skor tertinggi adalah "Perlu media berbasis teknologi" dengan nilai 4,6, menunjukkan bahwa responden membutuhkan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi untuk membantu meningkatkan pengucapan. Selanjutnya, aspek "Penggunaan media pembelajaran" memperoleh skor 4,4, menggambarkan kebutuhan responden akan media pembelajaran yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan pengucapan. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya pada grafik "Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris" yang menunjukkan rendahnya kepercayaan diri dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pengucapan Bahasa Inggris.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa responden sangat membutuhkan pelatihan dan pengembangan media pembelajaran yang inovatif, khususnya berbasis teknologi, untuk membantu meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris mereka. Adanya kebutuhan yang tinggi ini juga didukung oleh temuan sebelumnya tentang kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam penguasaan pengucapan Bahasa Inggris.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Sebelum memulai pelatihan, tim PKM melakukan pre-test untuk mengukur kemampuan pengucapan Bahasa Inggris awal pada peserta. Hasil pre-test ini menjadi dasar evaluasi untuk menilai peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pelatihan. Kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran "SCoEP" bagi anggota Klub Bahasa Inggris di SMKN 1 Purwokerto dilaksanakan selama 5 hari, dengan setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam.



Gambar 4. Dokumentasi pelaksanaan pre-test pengukuran kemampuan dasar pengucapan Bahasa Inggris oleh Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

Kegiatan pelatihan diawali dengan pengenalan dan penjelasan tujuan pelatihan, di mana tim PKM memberikan pemahaman kepada peserta tentang pentingnya kemampuan pengucapan Bahasa Inggris yang baik dan potensi penggunaan media berbasis teknik mnemonik dalam meningkatkan keterampilan tersebut.



Gambar 5. Dokumentasi pengarahan kegiatan pelatihan pengembangan ScoEP oleh Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Harapan Bangsa

Selanjutnya, peserta diberikan penjelasan detail tentang konsep dan fitur-fitur media pembelajaran "SCoEP". Tim PKM menjelaskan bagaimana kartu pembelajaran bergambar, transkrip fonetik, dan kode QR yang terintegrasi dapat membantu siswa mengingat pengucapan kosakata dengan lebih mudah. Peserta juga diberikan panduan lengkap terkait cara penggunaan media "SCoEP" dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Wujud dari buku panduan tersebut dapat dilihat seperti pada **Gambar 5**.



Gambar 6. Foto Buku Panduan Pengembangan Media Pembelajaran

Pada tahap praktik, peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengembangkan kartu-kartu "SCoEP" sesuai dengan kosakata yang dipelajari. Tim pengabdian memberikan bimbingan dan umpan balik untuk memastikan peserta mampu menerapkan teknik mnemonik secara tepat dalam merancang media pembelajaran mereka. Setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, tim PKM melakukan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris peserta.



Gambar 7. Dokumentasi ice breaking disela pelatihan oleh Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Harapan Bangsa

Antusiasme dan partisipasi aktif peserta terlihat selama kegiatan pelatihan berlangsung. Mereka dengan senang hati berbagi ide, berdiskusi, dan saling membantu dalam mengembangkan media "SCoEP". Interaksi yang terjalin antara tim PKM dan peserta menciptakan suasana kolaboratif dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Usai pelatihan, peserta dibekali dengan pemahaman yang mendalam mengenai media pembelajaran "SCoEP" dan keterampilan dalam pengembangannya. Mereka diharapkan dapat menerapkan media ini dalam pembelajaran Bahasa Inggris di English Club, serta berbagi pengetahuan dan pengalamannya dengan rekan-rekan lain di sekolah. Kegiatan pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal bagi SMKN 1 Purwokerto untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya dalam aspek pengucapan, melalui penggunaan media inovatif.

3. Hasil Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran

Pelatihan pengembangan media pembelajaran "SCoEP" diikuti oleh 25 siswa anggota Klub Bahasa Inggris di SMK. Peserta aktif terlibat dalam pengembangan media pembelajaran sesuai dengan kosakata yang dipelajari. Pada akhir pelatihan, peserta mampu memahami konsep teknik mnemonik dan mengembangkan media "SCoEP" secara mandiri. Dalam kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran "SCoEP", siswa-siswi anggota Klub Bahasa di SMKN 1 Purwokerto terlibat aktif dalam

praktik pembuatan kartu-kartu "SCoEP" secara berkelompok. Mereka dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan 4-5 orang.



Gambar 8. Dokumentasi praktik pembuatan SCoEP oleh peserta pelatihan yang didampingi oleh mahasiswa S1 PBI Universitas Harapan Bangsa

Pada tahap praktik ini, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Harapan Bangsa yang tergabung dalam tim PKM berperan sebagai pendamping dan fasilitator. Mereka memberikan bimbingan dan arahan kepada setiap kelompok dalam proses pengembangan media pembelajaran "SCoEP". Di bawah bimbingan mahasiswa pendamping, para siswa anggota Klub Bahasa Inggris secara kolaboratif merancang dan membuat kartu-kartu "SCoEP" yang disesuaikan dengan kosakata Bahasa Inggris yang sedang dipelajari. Mereka berdiskusi untuk menentukan gambar yang sesuai, menyusun transkrip fonetik, serta mengintegrasikan kode QR yang dapat menghubungkan ke audio pengucapan yang benar.

4. Perancangan Media Pembelajaran "SCoEP"

Media pembelajaran "SCoEP" dirancang dengan mengintegrasikan elemen visual, transkrip fonetik, dan teknologi melalui QR code.



Gambar 9. Contoh SCoEP yang telah dibuat oleh anggota English Club SMKN 1 Purwokerto

Media pembelajaran "SCoEP" mengintegrasikan elemen visual, transkrip fonetik, dan teknologi melalui QR code. Teknik mnemonik digunakan untuk membantu siswa mengingat pengucapan kosakata Bahasa Inggris dengan lebih mudah. Penjelasan fitur utama berikut dengan tujuannya dari media "SCoEP" dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Deskripsi tentang SCoEP

| No | Fitur | Tujuan |
|----|------------------------------|--|
| 1 | Kartu Pembelajaran Bergambar | (a) Menyediakan visualisasi yang menarik untuk memudahkan siswa mengingat kosakata; (b) Menghubungkan konsep abstrak dengan representasi visual konkret |
| 2 | Transkrip Fonetik | (a) Membantu siswa memahami dan mengingat pengucapan kosakata yang benar; (b) Menyediakan panduan pelafalan bagi siswa. |
| 3 | Kode QR | (a) Memberikan akses mudah ke audio pengucapan yang benar melalui pemindaian kode QR; (b) Memungkinkan siswa untuk mendengarkan dan mempraktikkan pengucapan secara interaktif. |
| 4 | Ukuran Genggam | (a) Ukuran kartu yang nyaman untuk dipegang dan dipelajari; (b) Memudahkan siswa untuk membawa dan mempelajari kapan saja, dimana saja. |
| 5 | Design Interaktif | (a) Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran; (b) Meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari pengucapan Bahasa Inggris |
| 6 | Integrasi Teknologi | (a) Memanfaatkan teknologi QR code untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya; (b) Menyediakan akses mudah ke konten audio dan informasi tambahan. |
| 7 | Metode Mnemonik | (a) Membantu siswa mengingat pengucapan kosakata dengan lebih baik melalui asosiasi visual; (b) Meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan penguasaan pengucapan. |

5. Dampak Kegiatan Pelatihan dan ScoEP yang Dikembangkan

Sebelum mengikuti pelatihan pengembangan media pembelajaran "SCoEP" berbasis mnemonik, tim PKM melakukan pre-test untuk mengukur kemampuan pengucapan bahasa Inggris awal pada 25 siswa SMK yang menjadi peserta pelatihan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80, sementara nilai terendah berada di angka 55. Rata-rata nilai pre-test adalah 67,2 dengan median 65 dan standar deviasi 6,84.

Tabel 4. Hasil Pre-test dan Post-test Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris

| | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Mean | Median | SD |
|-----------|-----------------|----------------|------|--------|------|
| Pre-test | 78 | 55 | 67,2 | 65 | 6,84 |
| Post-test | 90 | 75 | 85,6 | 85 | 5,73 |

Setelah mengikuti pelatihan pengembangan media pembelajaran "SCoEP" selama beberapa sesi, tim pengabdian kembali melakukan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris siswa. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dengan nilai tertinggi mencapai 90 dan nilai terendah 75. Rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 85,6 dengan median 85 dan standar deviasi 5,73.

Peningkatan rata-rata nilai dari pre-test ke post-test adalah sebesar 18,4 poin atau 27,38%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan media pembelajaran "SCoEP" berbasis mnemonik efektif dalam meningkatkan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris siswa SMK. Penurunan standar deviasi dari 6,84 pada pre-test menjadi 5,73 pada post-test mengindikasikan semakin kecilnya variasi nilai di antara siswa setelah mengikuti pelatihan. Ini berarti media pembelajaran "SCoEP" mampu membantu menyeragamkan peningkatan kemampuan pengucapan siswa. Peningkatan nilai tertinggi dari 78 menjadi 90 serta kenaikan nilai terendah dari 55 menjadi 75 menunjukkan bahwa seluruh siswa memperoleh manfaat dari penggunaan media "SCoEP" dalam meningkatkan pengucapan bahasa

Inggris mereka. Tidak ada siswa yang tertinggal atau terpinggirkan, melainkan semua siswa menunjukkan perkembangan yang positif.

Media pembelajaran "SCoEP" yang telah dikembangkan kemudian diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMK. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan media "SCoEP" efektif dalam meningkatkan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam akurasi pengucapan, kelancaran berbicara, dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Pengembangan media pembelajaran "SCoEP" berbasis mnemonik terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris siswa SMK. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam pelatihan Bahasa Inggris (Apsari, 2020). Teknik mnemonik yang diterapkan dalam media "SCoEP" membantu siswa mengingat pengucapan kosakata dengan lebih mudah melalui asosiasi visual dan audio (Kristanto dkk., 2024). Integrasi teknologi melalui QR code juga memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap dan interaktif bagi siswa.

Pelatihan pengembangan media pembelajaran "SCoEP" juga menumbuhkan antusiasme dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan keterlibatan aktif siswa dalam pengembangan media, mereka tidak hanya mempelajari kosakata dan pengucapan, tetapi juga memperoleh keterampilan dalam merancang media pembelajaran yang inovatif. Secara keseluruhan, pelatihan pengembangan media pembelajaran "SCoEP" berbasis mnemonik terbukti menjadi solusi efektif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris bagi siswa SMK. Media ini dapat menjadi model pengembangan yang dapat diterapkan secara lebih luas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di SMK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran "SCoEP" berbasis mnemonik terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris siswa SMK. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 27,38% dari pre-test ke post-test. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan antusiasme dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, tidak hanya mempelajari kosakata dan pengucapan, tetapi juga memperoleh keterampilan dalam merancang media pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan temuan ini, media pembelajaran "SCoEP" dapat diterapkan secara lebih luas di sekolah-sekolah SMK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, terutama dalam aspek pengucapan. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang memadai, seperti penyediaan sarana dan prasarana serta pelatihan bagi guru-guru untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi dan mnemonik. Kegiatan pelatihan lebih lanjut juga perlu dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas media "SCoEP" dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris lainnya, seperti kemampuan berbicara dan menulis.

Saran untuk penelitian lebih lanjut adalah melibatkan studi longitudinal yang memantau perkembangan kemampuan bahasa Inggris siswa dari waktu ke waktu setelah penerapan media pembelajaran "SCoEP". Selain itu, penelitian lintas budaya dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran ini dalam konteks keberagaman budaya. Faktor-faktor lain seperti motivasi siswa, gaya belajar, dan interaksi antara guru dan siswa juga perlu diteliti untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan media pembelajaran "SCoEP". Dengan demikian, penelitian lebih lanjut dalam arah-arahan ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang potensi dan efektivitas media pembelajaran "SCoEP" dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianoto, A. (2020). Pemberdayaan masyarakat sekolah melalui "English Alphabetical Pronunciation" siswa SMP N 1 Aikmel Kabupaten Lombok Timur. *Abdi Masyarakat*, 2(1), 80–84. <https://doi.org/10.36312/ABDI.V2I1.1701>
- Apsari, Y., Lisdawati, I., & Mulyani, E. R. (2020). Alat permainan edukatif sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris. *Abdimas Siliwangi*, 3(1), 38–47. <http://dx.doi.org/10.22460/as.v3i1p%25p.3385>

- Gilakjani, A., & Sabouri, N. (2016). How can EFL teachers help EFL learners improve their English pronunciation? *Journal of Language Teaching*.
- Hanafi, N. Z., Udin, Djuhaeny, E., & Aziz, A. D. (2021). Penyuluhan tentang pembelajaran Bahasa Inggris bagi guru Bahasa Inggris sekolah dasar se-Kota Mataram. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v1i1.93>
- Jamilumulkillah, K., Miftakh, F., & Hakim, P. K. (2023). Analysis of Indonesian EFL learners' performance in pronouncing English consonant clusters. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 6(1), 88–94. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/project/article/view/12445>
- Kristanto, B., Glomjai, T., & Putri, D. (2024). Enhancing nursing students' long-term retention and engagement in medical terminology through mnemonic-enhanced multimedia mobile learning. *Journal of Advanced Health Informatics Research*, 2(1), 12–23. <https://doi.org/10.59247/jahir.v2i1.178>
- Liswanti, L., & Sumirah, S. (2018). The influence of English songs to improve students' pronunciation in tenth grade of vocational high school. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 1(3), 303–308. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/project/article/view/1215>
- Misbahillah, A. K., Athallah, A. A., Tasya, A., Sulun, A. R., Fatimah, C., Agustina, D. J., Safirna, G., Setiawan, I. E., Fadilah, N., Hastuti, P. N., Rahayu, S., & Buntoro, V. G. (2023). Membangun rasa percaya diri dalam berbahasa Inggris melalui peningkatan kemampuan berbicara pada siswa SMP Islam Al-Fajar Kedaung - Tangerang Selatan. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(1), 36–41. <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i1.232>
- Mubarok, T. A., Saifudin, A., & Rofiah, S. (2020). Pengembangan modul pembelajaran berbasis kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pronunciation mahasiswa pendidikan Bahasa Inggris. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(1), 36–43. <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i1.416>
- Pamungkas, F. D. (2019). How video dubbing can improve students' speaking pronunciation. *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 5(1), 41–53. <https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/Eternal/article/view/6353>
- Rifai, D. M. (2021). Pelatihan TOEIC secara praktis dan efektif untuk meningkatkan English level proficiency siswa SMK Negeri 2 Magelang. *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna*, 2(2), 23–35. <https://doi.org/10.47942/jpttg.v2i2.767>
- Sholeh, A., & Muhaji, U. (2015). Pronunciation difficulties encountered by EFL students in Indonesia: Sebuah studi kasus pada mahasiswa kelas integrated course semester 1 FKIP Bahasa Inggris Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 5(2), 698–707. <https://doi.org/10.21067/jip.v5i2.807>
- Sinaga, S. I., & Intan, F. R. (2023). Implementasi pengembangan Bahasa Inggris anak melalui media tebak gambar "Siapa Aku" anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 677–687. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.361>
- Tsuraya, A. S. (2020). The effectiveness of intuitive-imitative approach for teaching English pronunciation in Indonesia vocational high school. *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 6(1), 77–88. <https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/Eternal/article/view/12633>
- Ukkas, M. I., Cahyadi, D., & Nurabdiandyah, N. (2019). Media pembelajaran Bahasa Inggris interaktif pictiory. *TANRA: Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.26858/tanra.v6i1.9949>